

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti menetapkan objek perusahaan minyak dan gas yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sebagai populasi untuk penelitian. Peneliti mengambil data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Rincian Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024	88
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan tidak menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode pengamatan 2021-2024	(14)
Perusahaan minyak dan gas yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2024	(52)
Jumlah sampel dalam penelitian = 22 x 4 Tahun (2021, 2022, 2023 & 2024)	88
Data Outlier	(13)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	75

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan rincian sampel yang disajikan pada tabel diatas, laporan keuangan perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 adalah sebanyak 88 perusahaan.

Terdapat 14 perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Selain itu, sebanyak 52 perusahaan sektor minyak dan gas yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Sehingga sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan minyak dan gas dengan total data selama periode penelitian (4 Tahun) sejumlah 88. Berikut rincian sampel perusahaan sektor minyak dan gas:

Tabel 4. 2
Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
4	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
5	HILL	PT Hillcon Tbk
6	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.
11	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	KOPI	PT Mitra Energi PersadaTbk
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
17	MCOL	Samindo Resources Tbk
18	MYOH	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
20	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
21	PTBA	Bukit Asam Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan informasi yang meliputi total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), serta standar deviasi. Analisis ini menjelaskan hasil dari olah data menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.3 dibawah ini akan menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif setelah penghapusan outlier.

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Setelah Penghapusan Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal (X)	75	.33	1.00	.7884	.23497
Penghindaran Pajak (Y)	75	.01	.49	.1871	.11606
Kepemilikan Keluarga (M1)	75	.00	.97	.4644	.26656
Ketidakpastian Lingkungan (M2)	75	.00	1.20	.5353	.28393
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif setelah penghapusan outlier pada tabel diatas, analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif menyatakan nilai maksimum pengendalian internal sebesar 1,00 terjadi pada PT Hillcon Tbk , Harum Energy Tbk, Indika Energy Tbk (INDY), Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA), Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI), PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL), PT Perusahaan Gas

Negara Tbk (PGAS) dan Bukit Asam Tbk (PTR) periode 2021-2024, sedangkan nilai minimum sebesar 0,33 terjadi pada PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) tahun 2024, PT GTS Internasional Tbk (GTSI) tahun 2022, Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) tahun 2022, PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) tahun 2023, PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS) tahun 2021, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2024, Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) tahun 2023 dan Samindo Resources Tbk (MYOH) tahun 2023. Pengendalian internal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7884 dan standar deviasi sebesar 0,23497. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dibanding nilai standar deviasi menunjukkan variasi data relatif homogen atau seragam.

2. Hasil statistik deskriptif menyatakan nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0,49 terjadi pada Indika Energy Tbk (INDY) tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 0,01 terjadi pada PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) tahun 2022, PT GTS Internasional Tbk (GTSI) tahun 2021, 2023 dan 2024, PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS) tahun 2022 dan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) tahun 2024. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1871 dan standar deviasi sebesar 0,11606. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dibanding nilai standar deviasi menunjukkan variasi data relatif homogen atau seragam.

3. Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan nilai maksimum kepemilikan keluarga sebesar 0,97 terjadi pada PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) tahun 2021, Sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 terjadi pada Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2021-2023. Kepemilikan keluarga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4644 dan standar devias sebesar 0,26656. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dibanding nilai standar deviasi menunjukkan variasi data relatif homogen atau seragam.
4. Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan nilai maksimum ketidakpastian lingkungan sebesar 1,20 terjadi pada PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 terjadi pada Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) tahun 2021-2024. Ketidakpastian lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5353 dan standar deviasi sebesar 0,28393. Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibanding standar deviasi, maka dengan ini variasi data dinyatakan relatif homogen atau seragam.

4.2.2 Uji Asumsi Regresi

Uji asumsi regresi digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linier sederhana dinyatakan valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dalam penelitian ini, uji asumsi regresi yang digunakan yakni uji normalitas, uji linieritas, uji homoskedastisitas dan uji non-autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Dalam studi ini, *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) digunakan untuk menilai uji normalitas. Dasar pengambilan keputusannya yakni bahwa data terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian setelah penghapusan *outlier* disajikan dalam tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.11823515
Most Extreme	Absolute	.089
Differences	Positive	.065
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil 1-Sample *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier atau tidak (Ghozali, I, 2021). Jika hubungan tidak linier, maka hasil estimasi model bisa menyesatkan. Dalam penelitian, penulis menggunakan metode nilai signifikansi, yang dimana nilai *sig. linearity* < 0,05, maka uji linieritas terpenuhi dan jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05, maka uji linieritas terpenuhi. Gambar 4.5 dibawah ini menunjukkan hasil uji linier.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penghindaran Pajak* Pengendalian Internal	Between Groups	(Combined)	.097	4	.024	1.892	.121
		Linearity	.059	1	.059	4.597	.036
		Deviation from Linearity	.038	3	.013	.990	.403
	Within Groups		.900	70	.013		
Total			.997	74			

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil Uji linieritas diatas menunjukkan nilai *sig. linearity* sebesar 0,036 < 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,403 > 0,05. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa variabel x dan y memiliki hubungan yang linier dan tidak ada penyimpangan dari model linear.

4.2.2.3 Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual untuk semua observasi. Jika terjadi ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas), maka asumsi regresi klasik dilanggar (Ghozali, I, 2016). Dalam pengujian ini, penulis menggunakan metode glejser, yang dimana jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka varian dari nilai residualnya homogen. Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan hasil uji homoskedastisitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Homoskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.111	.029		3.864	.000
	Pengendalian Internal	-.021	.035	-.070	-.602	.549
a. Dependent Variable: Res_Outlier_Positif						

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode glejser diatas, menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,549. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa varian dari nilai residualnya homogen, karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini, penulis menggunakan metode *run test* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara nilai residual. Jika nilai signifikansi dari *run test* kurang dari 0,05, maka terjadi autokorelasi.

Tetapi jika hasilnya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.28645
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Total Cases	74
Number of Runs	30
Z	-1.873
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061
a. Median	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi hubungan antara satu variabel independen (x) dan variabel dependen (y), dan untuk meperkirakan bagaimana y berubah seiring perubahan x, maka digunakan analisis regresi

linier sederhana. Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan koefisien model regresi sederhana.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.290	.042		6.978 .000
	Pengendalian Internal	-.134	.051	-.292	-2.607 .011
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.8, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,290 - 0,134X$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,290 mengartikan bahwa apabila pengendalian internal itu constant atau tetap, maka penghindaran pajak sebesar 0,290.
2. Nilai koefisien arah regresi sebesar (-)0,134 , yang artinya apabila pengendalian internal meningkat 1%, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 13,4%.

4.2.3.2 Analisis Regresi Moderasi Berganda (MMR)

Model Regresi ini digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel moderator yang berjumlah lebih dari dua. Dalam pengujian ini, penulis menggunakan metode *macro procces v.42 by Andrew F. Hayes*. Tabel 4.9 dibawah ini menunjukan hasil pengujian MMR.

Tabel 4. 9
Hasil Uji MMR

Model						
	coeff	se	t	p	LICI	ULCI
constant	.19	.01	15.40	.00	.17	.22
X	-.09	.05	-1.70	.04	-.19	.02
M1	-.09	.05	-2.00	.05	-.19	.00
Int_1	.07	.21	0.34	.74	-.36	.50
M2	.09	.05	1.96	.05	.00	.19
Int_2	.28	.19	1.43	.16	-.11	.66

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi moderasi ganda sebagai berikut:

$$Y = 0,19 - 0,09X - 0,09M_1 + 0,09M_2 - 0,07(X.M1) - 0,28(X.M2) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi moderasi ganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,19, yang berarti penghindaran pajak terbentuk 0,19 apabila pengendalian internal, kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan bernilai 0 atau dalam keadaan konstan.

2. Nilai koefisien pada pengendalian internal sebesar $(-)0,09$ dengan *p-value* sebesar $0,04$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak saat kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan bernilai 0 atau dalam keadaan konstan.
3. Nilai koefisien M_1 sebesar $(-)0,09$ dengan *p-value* sebesar $0,05 \leq 0,05$. Dengan ini dapat diartikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak saat pengendalian internal bernilai 0 atau konstan.
4. Nilai koefisien M_2 sebesar $0,09$ dengan *p-value* sebesar $0,05 \leq 0,05$. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak saat pengendalian internal bernilai 0 atau konstan.
5. Nilai koefisien interaksi antara kepemilikan keluarga dengan penghindaran pajak sebesar $0,07$ dengan *p-value* sebesar $0,74 > 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki peran yang positif dan tidak signifikan pada pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.
6. Nilai koefisien interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan penghindaran pajak sebesar $0,28$ dengan *p-value* sebesar $0,16 > 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan

memiliki peran yang positif dan tidak signifikan pada pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.

4.2.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 4.10 dibawah ini akan menunjukkan hasil uji t.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.290	.042		6.978 .000
	Pengendalian Internal	-.134	.051	-.292	-2.607 .011
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t), didapati bahwa nilai signifikansi pengendalian internal sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2.607 > t \text{ tabel } 1,666$. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penghindaran pajak

Setelah dilakukan serangkaian pengujian, didapati bahwa pengendalian memiliki pengaruh signifikan serta mengarah negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut didasari oleh hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai mean pengendalian internal 0,7884 atau 78,84%, yang mengartikan bahwa rata-rata perusahaan sektor minyak dan gas memiliki unit pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat penghindaran pajak. Selain itu, nilai rata-rata penghindaran pajak di angka 0,1871 atau setara dengan 18,71%, yang mengartikan bahwa tidak banyak perusahaan sektor minyak dan gas yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Dengan ini, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **diterima.**

Keterkaitan teori agensi dengan interpretasi hasil studi ini ada pada konflik antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik). Yang dimana ketika kepentingan manajer tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemilik, maka muncul potensi perilaku oportunistik, termasuk strategi penghindaran pajak yang tidak selalu memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola yang efektif untuk membatasi perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Rohman, (2022); Tanujaya & Cantikasari, (2022) yang menyatakan bahwa dengan penerapan pengendalian internal yang efektif mampu mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*, sehingga tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dapat ditekan.

4.3.2 Kepemilikan Keluarga berperan dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil dari rangkaian pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil uji pengaruh langsung kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, yang dimana menunjukkan nilai signifikan dan mengarah negatif pada penghindaran pajak yang menandakan semakin tinggi tingkat kepemilikan keluarga, maka tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan keluarga dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak meskipun arah koefisien interaksi positif yang dapat mengarah pada *alignment effect*, namun tidak ada bukti yang cukup

kuat bahwa kepemilikan keluarga memiliki peran dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak, dikarenakan hasil uji interaksi yang tidak signifikan. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh faktor tingkat kepemilikan keluarga yang rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,4644 atau setara dengan 46,44% pada setiap perusahaan sektor minyak dan gas, yang ditunjukkan pada hasil analisis statistik deskriptif, sehingga kepemilikan keluarga tidak memiliki peran yang pasti dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yakni kepemilikan keluarga berperan dalam memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak. **ditolak**.

Teori keagenan tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan *agency theory*, pengendalian internal yang efektif dapat menyelesaikan masalah agensi dalam perusahaan kepemilikan keluarga (Rachmawati & Rohman, 2022). Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan keluarga memprioritaskan pengendalian internal yang efektif, sehingga penghindaran pajak dapat dicegah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Bimo *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa interaksi antara pengendalian internal dan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati &

Rohman (2022) sejalan dengan hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Ketidakpastian Lingkungan berperan dalam Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil dari rangkaian pengujian yang telah dilakukan, ketidakpastian lingkungan tidak memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.

Namun berbeda dengan hubungan langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan penghindaran pajak, yang dimana ketidakpastian lingkungan menunjukkan nilai yang signifikan dalam memengaruhi penghindaran pajak secara langsung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak, namun ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan tetap menjadi faktor penting dalam mendorong penghindaran pajak perusahaan. Berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh analisis statistik deskriptif. Dalam hasil analisis tersebut, perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, yakni dengan nilai rata-rata sebesar 0,5353 atau setara dengan 53,53%. Dengan kondisi

ketidakpastian lingkungan yang tinggi tersebut, akan mendorong manajer untuk mempertimbangkan cara yang legal untuk mengelola pajak, yaitu melalui penghindaran pajak (Mawaddah & Darsono, 2022). Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yaitu ketidakpastian lingkungan berperan dalam memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak. **ditolak.**

Dalam teori keagenan, ketidakpastian lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memberbesar konflik agensi antara pemilik dengan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Namun teori keagenan tidak selaras dengan hasil penelitian ini, yang dimana ketidakpastian lingkungan tidak memperbesar ataupun memperkecil konflik agensi dikarenakan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian dari Hendi & Jenny (2022) tidak selaras dengan hasil penelitian ini, yang dimana menunjukkan ketidakpastian lingkungan di perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang selaras dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Bimo *et al.*, 2019; Tanujaya & Cantikasari, 2022). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan pengendalian internal terhadap penghindaran pajak.